



PROSIDING

SEMINAR ILMIAH NASIONAL KEPERAWATAN

5th Adult Nursing in Practice : Using Evidence in Care

“Perawatan Berkelanjutan (*Continuing of Care*) pada Pasien dan Keluarga dalam Area Keperawatan Dewasa”

Semarang, 06 Mei 2017

**Departemen Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro**

Jln. Prof. Soedharto, S.H., Tembalang-Semarang
Telp. (024) 76480919, Fax. (024) 76486849
Website: www.keperawatan.undip.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	iv
Susunan Panitia	vi
Susunan Acara	vii
Daftar Isi	viii
<i>Materi Pembicara</i>	
1. Perawatan Berkelanjutan pada Pasien Kronik&Terminal Niken Safitri DK.....	1
<i>Oral Presenter</i>	
1. Perbandingan Skor Kual Pasien Kanker yang Mendapat Terapi Kemoterapi antara Usia Muda Dibandingkan Usia Tua <u>Kasron, Agung Waluyo,Debie Dahlia</u>	6
2. Modifikasi <i>Pro Self Pain Control</i> untuk Mengurangi Nyeri pada Pasien Kanker Kolorektal <u>Khoirunnisa' Munawaroh, Untung Sujianto, Mardiyono</u>	13
3. Pengaruh Penggunaan Antiseptik Kombinasi Povidon Iodine dan Alkohol terhadap Kejadian Plebitis <u>Sri Hananto Ponco Nugroho</u>	20
4. Program Pemberdayaan Keluarga dalam Melakukan Perawatan pada Pasien dengan Kanker <u>Yuni Sufyanti Arief</u>	25
5. Pemenuhan Kebutuhan Psikososial Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi : <i>Literature Review</i> <u>Gandes Ambarwati, Anggorowati, Chandra Bagus Ropyanto</u>	30
6. Pengaruh Hipnoterapi terhadap Skala Nyeri dan Tingkat Kecemasan pada Pasien Gout <u>Fakhrudin Nasrul Sani</u>	36
7. Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien di ruang <i>Intensive Coronary Care Unit (ICCU)</i> <u>Endiyono, Agus Santosa</u>	45
8. Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat ARV Pasien HIV/AIDS: Review Literatur <u>Utami Hidayati, Untung Sujianto, Henni Kusuma</u>	54
9. Intervensi Posisi Lateral 30° Dua Jam Pasca <i>Coronary Artery Bypass Graft</i> terhadap Stabilitas Hemodinamik di Ruang Intensive Care Unit; Pendekatan <i>Evidence Based Practice</i> <u>Ahmad Asyrofi, Elly Nurachmah, Tuti Herawati</u>	59
10. Perbandingan Efektivitas Nebulizer Menggunakan Jet Nebu dengan Nebulizer Menggunakan Oksigen terhadap Status Respirasi Pasien Asma <u>Agus Santosa, Endiyono</u>	69
11. Efektivitas Senam Kaki Diabetik dengan Koran dan Senam Kaki Diabetik dengan Bola Plastik terhadap Nilai <i>Ankle Brachial Index (ABI)</i> pada Pasien DM Tipe 2 di Kelurahan Gisikdrono Semarang <u>Sri Puguh Kristiyawati, Dwi Fitriyanti, Bagus Ananta Tanujiarso, Gamaliel Anggriya Dwi Putra</u>	75

12. Gambaran Tingkat Kepuasan Seksual pada Ibu Menyusui Nauvila Fitrotul Aini, <u>Sari Sudarmiati</u>	81
13. Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkat Kemandirian Anak Retardasi Mental di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Sukamaju Simpang Propau Kabupaten Lampung Utara Tahun 2015 <u>Rina Mariani</u>	88
14. Model Intervensi Keperawatan Komunitas CEGAT Mempertahankan Keseimbangan Tubuh pada Lansia <u>Stefanus Mendes Kiik</u> , Junaiti Sahar, Henny Permatasari.....	94
15. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kadar Kolesterol Darah pada Masyarakat Dusun Wedomartani Sleman Yogyakarta <u>Siti Fadlilah</u>	102
<i>Poster Presenter</i>	
1. Perawatan Daya Ingat Lansia Menggunakan <i>Back Massage</i> <u>Kushariyadi</u>	109
2. Terapi Pijat Punggung untuk Meningkatkan <i>Recalling</i> pada Klien Lansia <u>Murtaqib</u> , Kushariyadi.....	115
3. Penggunaan ARV dengan Perubahan Kadar CD4 pada Pasien HIV/ AIDS <u>Nila Titis Asrining Tyas</u> , Nanda Vera Nurmalia, Andreas Christian Wijaya.....	122
4. <i>Illness Belief</i> dan <i>Illness Representation</i> pada Pasien Diabetes Mellitus: <i>Literature Review</i> <u>Raudhotun Nisak</u> , Suhartini, Niken Safitri D.K.....	127
5. Pengaruh Terapi <i>Progressive Muscle Relaxation</i> (PMR) terhadap Kualitas Tidur Pasien Pasca Operasi Laparatomi Umi Fadilah, <u>Mugi Hartoyo</u> , Desak Parwati.....	136
6. Pengaruh <i>Intradialytic Exercise</i> dan Terapi Musik Klasik terhadap Tekanan Darah Intradialisasi pada Pasien CKD Stage V yang Menjalani Hemodialisa <u>Nia Firdianty Dwiatmojo</u> , Shofa Chasani, Henni Kusuma.....	145
7. <i>Literature Review</i> : Kualitas Hidup Keluarga Pasien di <i>Intensive Care Unit</i> <u>Noor Fitriyani</u> , Achmad Zulfa Juniarto, Reni Sulung Utami.....	154
8. Hubungan KDRT dengan Perceraian <u>Fepi Susilawati</u> , Almurhan.....	158
9. Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu Saat Balita Diare Iswati, <u>Elsa Naviati</u>	163
10. Hubungan antara Haemoglobin Terглиkasi (HbA1c) dan Serum Lipid Profil (CT,TG,HDL,LDL) pada DM T2 (GDP,GD2J) <u>Indranila KS</u>	169
11. Seorang wanita 21 tahun dengan Lupus Eritematosus (LES), Autoimun Hemolitik Anemia (AIHA), dan Grave's Disease : Laporan Kasus <u>Indranila KS</u>	174
12. Hubungan Tingkat Spiritualitas dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) <u>Siti Aminah</u>	178
13. Motivasi Wanita Usia Produktif yang Berisiko Kanker Serviks Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) <u>Ni Ketut Alit Armini</u> , Tiyas Kusumaningrum, Fatimah Zahra.....	184
14. Supervisi Kepala Ruang Model Reflektif pada Area Keperawatan Dewasa ; <i>Literature Review</i> <u>Santoso</u> , Anggorowati, Rita Kartika Sari.....	190

15. Pengaruh Respon Relaksasi Benson terhadap Respon Fisiologis Pasien Stroke Iskemik Akut <u>Dwi Mulianda, Dwi Pudjonarko, Henni Kusuma</u>	197
16. Extra Virgin Olive Oil (EVOO) dan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Pencegahan Luka Tekan pada Pasien Pasca Stroke; Review Literatur <u>Endang Supriyanti</u>	203
17. Pengaruh <i>Self-Efficacy Training</i> terhadap <i>Self-Efficacy</i> dan Kepatuhan Program Pengobatan pada Pasien Hemodialisis <u>Pratiwi, Shofa Chasani, Mardiyono</u>	208
18. Gambaran Kualitas Hidup Pasien Pasca <i>Open Reduction Internal Fixation</i> (ORIF) Ekstremitas Bawah <u>Sulistiyaningih, Chandra Bagus Ropyanto</u>	211
19. Gambaran Self Care Pada Pasien Gagal Jantung Nurul Widowati, <u>Yuni Dwi Hastuti</u>	218
20. Review literature Mental Model Perawat Dalam Penampilan Menjalankan Tugas <u>Dewi Ulfah, Suhartini</u>	225
21. Review Literature Intervensi Musik Untuk Menurunkan Stress Pra Operasi <u>Diah Ayu Nuraini, Suhartini</u>	229

GAMBARAN TINGKAT KEPUASAN SEKSUAL PADA IBU MENYUSUI

Nauvilla Fitrotul Aini¹,
Sari Sudarmiati² (korespondensi : sarisudarmiati@gmail.com)

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FK UNDIP

²Staf Pengajar Departemen Ilmu Keperawatan FK UNDIP

Abstrak

Proses menyusui dapat mengakibatkan perubahan hormonal, fisik dan psikologis pada ibu. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi kepuasan seksual pada ibu menyusui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat kepuasan seksual pada ibu menyusui. Penelitian merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan sejumlah 61 ibu menyusui di Kelurahan Mangunharjo Kota Semarang. Teknik pengambilan sampel total sampling. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner *The New Sexual Satisfaction Scale*. Data dianalisa menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan ibu menyusui berusia 26-30 tahun (63.9), usia bayi 3-6 bulan (27.9%), berpendidikan SMA (44.3%), profesi ibu rumah tangga (65.6%), berpendapatan Rp. 1.685.000 – Rp. 3.000.000 (41%), tidak memiliki riwayat penyakit kronis (95.1%), seluruh responden tidak memiliki penyakit saat ini. Tingkat kepuasan seksual pada ibu menyusui adalah sedikit puas (16.4%), cukup puas (41%), sangat puas (31.1%), dan luar biasa puas (11.5%). Penurunan kepuasan seksual pada ibu menyusui disebabkan oleh penurunan libido, perubahan bentuk tubuh, berkurangnya cairan vagina, keberadaan bayi di dalam kamar, kelelahan mengurus bayi, serta kurangnya komunikasi tentang seksualitas dengan pasangan. Pasangan diharapkan mengerti perubahan seksualitas yang terjadi pada masa menyusui, membantu istri mengasuh bayi, serta meningkatkan komunikasi tentang seksualitas. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode kualitatif.

Kata kunci : kepuasan seksual, ibu menyusui.

Menyusui memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi. Bayi mendapatkan asupan nutrisi terbaik, meningkatkan *bonding attachment* antara bayi dan ibu, serta meningkatkan pertumbuhan dan kecerdasan (Jane, 2006). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa anak-anak yang tidak diberi ASI eksklusif memiliki IQ 7-8 poin lebih rendah dibandingkan dengan yang mendapatkan asi eksklusif (Yuliarti dan Nurheti, 2010). Menyusui juga dapat mengurangi risiko perdarahan postpartum, mempercepat pemulihan ibu, mengurangi risiko kanker payudara, menghambat proses kesuburan, dan tidak mengeluarkan biaya yang mahal (Sacher, 2004; Yuliastanti, 2013).

Selain manfaat yang diberikan, ternyata menyusui dapat mempengaruhi kepuasan seksual. Masalah seksual yang dialami oleh ibu menyusui diantaranya berkurangnya cairan vagina yang dipengaruhi oleh hormon prolaktin. Hormon prolaktin dapat menyebabkan pemanjangan suspensi hormon estrogen sehingga cairan vagina berkurang. Kadar prolaktin paling banyak ditemukan pada ibu yang memiliki bayi berusia 0-6 bulan (Sacher, 2004). Masalah lain yang dialami ibu adalah berkurangnya libido. Hal ini disebabkan kelelahan ibu dalam merawat bayinya, keberadaan bayi di dalam kamar sehingga ibu tidak nyaman berhubungan intim, ibu tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya, serta

payudara yang berkurang fungsinya untuk *foreplay* (Bahiyatun, 2009). Sebuah studi menyebutkan perubahan seksualitas pada ibu menyusui disebabkan perubahan bentuk payudara dan adanya ASI di dalam payudara (LaMarre, Paterson, & Gorzalka, 2003). Carathers (2014) menyatakan bahwa dari 17 partisipan, seluruhnya mengalami masalah seksualitas yang disebabkan tidak percaya diri dengan bentuk tubuhnya dan payudara yang merupakan daerah erogen berubah fungsi.

Masalah pada kepuasan seksual dapat mempengaruhi keharmonisan pasangan suami istri. Apabila tidak mendapatkan perhatian, dapat mengakibatkan perceraian. Penelitian yang berjudul *Comparison between Maladaptive Schemas, Marital Conflicts, and Sexual Satisfaction in Nearly Divorced, Divorced and Normal Individuals* mengatakan 50% sampel yang diteliti mengalami perceraian akibat ketidakpuasan hubungan seksual (Manzary, Makvandi, & Khajevand, 2014).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Mangunharjo Semarang menunjukkan, 3 dari 5 ibu menyusui yang diwawancarai menyatakan mengalami penurunan kepuasan seksual disebabkan lelah mengurus bayinya, tidak ada hasrat melakukan hubungan seksual, serta kurang puas dengan penurunan fungsi payudara sebagai pemanasan. Satu ibu mengatakan penurunan kepuasan seksual disebabkan rasa nyeri saat berhubungan seksual, satu ibu mengatakan tidak mengalami masalah.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel adalah total sampel pada 61 ibu menyusui di Kelurahan Mangunharjo, Semarang. Data diambil dengan menggunakan kuesioner *The*

New Satisfaction Scale yang dimodifikasi. Telah dilakukan *content validity* dan *construct validity* kembali (r hitung 0.395-0.791, α 5%). Alpha cronbach 0.928. Data dianalisa menggunakan distribusi frekuensi dan prosentase.

Hasil

Karakteristik Responden

Responden paling banyak berusia 26-30 tahun sejumlah 39 orang (63.9%), usia bayi 3-6 bulan sejumlah 17 orang (27.9%), pekerjaan ibu rumah tangga sejumlah 40 orang (65.6%), tidak memiliki riwayat penyakit kronis sejumlah 58 orang (95.1%), tidak menderita penyakit saat ini sejumlah 61 orang (100%) seperti tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Fekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persen (%)
Usia Ibu (tahun)		
21 – 25	5	8.2
26 – 30	39	63.9
31 – 35	12	19.7
≥ 36	5	8.2
Usia bayi (bulan)		
0 – 3	7	11.5
3 – 6	17	27.9
6 – 9	12	19.7
9 – 12	10	16.4
12 – 18	10	16.4
18 – 24	5	8.2
Pendidikan		
SD	3	4.9
SMP	5	8.2
SMA	27	44.3
DII/DIII	15	24.6
DIV/S1	11	18.0
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	40	65.6
Swasta	10	16.4
PNS	7	11.5
BUMN	4	6.6
Penghasilan keluarga/bulan		
< Rp. 1.685.000	17	27.9
Rp. 1.685.000 – Rp. 3.000.000	25	41.0
>Rp. 3.000.000	19	31.1

Karakteristik Responden	Frek	Persen(%)
Riwayat penyakit kronis		
Hipertensi	1	1.6
Jantung	2	3.3
DM	0	0
Tidak ada	58	95.1
Riwayat penyakit saat ini		
Tidak ada penyakit/sehat	61	100.0
Total Responden	61	100.0

Gambaran Kepuasan Seksual

Sebagian besar tingkat kepuasan seksual responden adalah cukup puas sebanyak 25 orang (41%) seperti tersaji pada tabel 2.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Kepuasan Seksual

Tingkat Kepuasan Seksual	Frekuensi	Prosentase (%)
Sama sekali tidak puas	0	0
Sedikit puas	10	16.4
Cukup puas	25	41.0
Sangat puas	19	31.1
Luar biasa puas	7	11.5
Total Responden	61	100.0

Pembahasan

Karakteristik Responden

Usia mempengaruhi tingkat kepuasan seksual (Santilla et al, 2008). Hasil penelitian menunjukkan 19 responden (76%) yang berusia 26 – 30 tahun memiliki tingkat kepuasan seksual cukup puas sedangkan responden yang berusia 31 – 35 tahun memiliki tingkat kepuasan seksual sedikit puas. Selain disebabkan oleh faktor usia, penurunan kepuasan seksual pada ibu menyusui juga dipengaruhi oleh bentuk tubuh. Perubahan pada perut, pinggul, dan paha pada periode melahirkan dan menyusui, mengakibatkan wanita tidak

percaya diri sehingga mempengaruhi kepuasan seksual (Siegel, 2010 ; Regan, 2004). Egbuonu et al (2005) juga menyatakan hal yang serupa.

Tingkat kepuasan seksual pada ibu menyusui dipengaruhi oleh usia bayi. Leeman dan Roger (2012), menyatakan bahwa proses menyusui pada bayi berusia kurang dari 6 bulan menyebabkan peningkatan hormon prolaktin. Peningkatan prolaktin mengakibatkan penurunan estrogen. Hal ini berdampak terhadap pelumasan vagina dan penurunan libido. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan 4 responden yang memiliki bayi berusia 3 – 6 bulan memiliki tingkat kepuasan seksual sedikit puas (40%).

Pendidikan dapat mempengaruhi kepuasan seksual. Abdoly (2013), mengatakan bahwa tingkat kepuasan seksual pada orang yang berpendidikan lebih tinggi dibandingkan pada yang berpendidikan rendah. Pendidikan rendah dihubungkan dengan kurangnya pengetahuan terhadap faktor yang dapat meningkatkan kepuasan seksual dan masalah ekonomi. Penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan pendidikan SMA memiliki tingkat kepuasan seksual sedikit puas (50%), sangat puas (42.1%), dan luar biasa puas (28.6%). Pendidikan SMA merupakan pendidikan menengah. Brien (2011) menyatakan ibu menyusui dengan pendidikan rendah dan menengah kurang memiliki pengetahuan mengenai seksualitas dan mengalami pengalaman seksual yang kurang menyenangkan.

Wilding (2014) mengatakan bahwa perempuan yang bekerja di luar rumah memiliki kepuasan seksual yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan wanita yang memiliki kepuasan dalam pekerjaannya akan merasakan kepuasan terhadap perkawinannya sehingga akan berdampak pada kepuasan seksual. Hasil penelitian menunjukkan 7 responden yang berprofesi sebagai ibu rumah

tangga memiliki tingkat kepuasan seksual sedikit puas (70%). Tetapi ditemukan juga ibu rumah tangga dengan kepuasan seksual sangat puas sebanyak 11 orang (57.9%), dan luar biasa puas sebanyak 4 orang (57.1%). Dari hasil kuesioner, Ibu menyusui yang memiliki tingkat kepuasan seksual sangat puas dan luar biasa puas disebabkan tidak mengalami penurunan libido dan merasa senang setelah melakukan hubungan seksual.

Hasil penelitian menunjukkan ibu menyusui yang memiliki pendapatan rendah memiliki tingkat kepuasan seksual sedikit puas (50%). Tetapi ditemukan juga ibu dengan pendapatan rendah memiliki kepuasan seksual luar biasa puas (57.1%). Malakoti (2013), menyatakan bahwa ibu menyusui dengan penghasilan rendah dan menengah mengalami penurunan hasrat berhubungan seksual. Wardhani (2012) dan Smyth (2014) mengatakan bahwa seseorang yang memiliki penghasilan tinggi akan memiliki kepuasan perkawinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasangan yang memiliki penghasilan menengah dan rendah. Kepuasan dalam perkawinan akan meningkatkan kepuasan hubungan seksual.

Lamont (2012) dan Verchuren (2010) menyatakan seseorang yang memiliki riwayat penyakit kronis dapat mengalami penurunan kepuasan seksual. Hal tersebut disebabkan fisik yang lemah, rasa tidak nyaman dalam pengobatan, serta kurangnya minat dalam melakukan hubungan seksual. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang tidak memiliki riwayat penyakit kronis memiliki tingkat kepuasan seksual sangat puas dan luar biasa puas.

Riwayat kesehatan saat ini dapat mempengaruhi kepuasan seksual. Nigel (2013) menyatakan seseorang yang sedang dalam kondisi tidak sehat akan mengalami ketidakpuasan dalam berhubungan seksual. Penelitian

menunjukkan seluruh ibu yang berada pada kondisi sehat memiliki tingkat kepuasan seksual sedikit puas (10 orang), cukup puas (25 orang), sangat puas (19 orang), dan luar biasa puas (7 orang). Selain kondisi kesehatan saat ini, kepuasan seksual juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti penghasilan, riwayat penyakit kronis, pendidikan, usia bayi, usia ibu, pekerjaan, perubahan tubuh, hormonal, serta perubahan psikologis.

Gambaran Kepuasan Seksual pada Ibu Menyusui

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui memiliki tingkat kepuasan seksual cukup puas (41%). Hasil dari kuesioner menyatakan bahwa sebagian besar ibu mengalami penurunan tingkat kepuasan seksual. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan bentuk tubuh, penurunan hasrat berhubungan seksual, tubuh belum sensitif seperti semula, berkurangnya cairan dan keelastisitasan vagina, keberadaan bayi di dalam kamar, kelelahan mengurus bayi, dan kurangnya komunikasi mengenai seks dengan pasangan.

Maryunani (2009) mengatakan bahwa penurunan hasrat berhubungan seksual pada ibu menyusui diakibatkan oleh isapan bayi. Isapan ini merangsang otot polos payudara untuk berkontraksi kemudian merangsang susunan saraf di sekitarnya dan meneruskan rangsangan tersebut ke otak. Otak akan memerintahkan kelenjar hipofisis posterior untuk mengeluarkan hormon pituitari yang merangsang pengeluaran hormon prolaktin, sehingga kadar hormon estrogen dan progesteron yang ada menjadi lebih rendah. Dampaknya terjadi penurunan hasrat berhubungan seksual pada ibu menyusui.

Sebanyak 19 ibu (31.1%) merasakan berkurangnya cairan vagina dan 31 ibu (50.8%) merasakan sakit pada saat melakukan hubungan seksual. Penurunan cairan vagina disebabkan

pengaruh hormon estrogen. Pada saat menyusui kadar hormon estrogen menjadi sangat rendah. Kondisi ini berbeda pada akhir masa kehamilan, dimana estrogen masih sangat tinggi. Perubahan kadar estrogen secara tajam memberikan pengaruh pada dinding uterus bagian dalam dan mengurangi cairan dan elastisitas vagina (Pillitteri, 2013).

Sebanyak 24 ibu menyusui (39.3%) merasakan tubuh belum sensitif seperti semula. Intensitas respon seksual berkurang karena perubahan faal tubuh. Tubuh menjadi tidak atau belum sensitif seperti semula. Hal ini menyebabkan penurunan hasrat seksual pada ibu menyusui (Pillitteri, 2013).

Kelelahan mengurus bayi juga dapat mempengaruhi kepuasan seksual. Sebanyak 21 ibu (34.4%) mengatakan merasa lelah mengurus bayi. Rasa lelah akibat mengurus bayi mengalahkan minat untuk melakukan hubungan seksual. Carathers (2014) mengatakan tenaga ibu menyusui sudah terkuras untuk rutinitas sehari-hari mengurus dan menyusui bayi sehingga pada malam hari ibu hanya membutuhkan istirahat dan tidak berminat untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kepuasan seksual adalah kehadiran bayi di dalam kamar yang sama membuat ibu secara psikologis tidak nyaman berhubungan intim. Sebanyak 25 ibu (41.0%) mengatakan tidak puas apabila bayi tiba-tiba menangis saat berhubungan seksual. Kehadiran bayi juga dapat mengakibatkan suami merasa tersisih (Pillitteri, 2013). Bayi sangat menyita perhatian dan waktu dari ibu. Sehingga diperlukan komunikasi diantara pasangan untuk membicarakan hal-hal yang dirasakan. Suami diharapkan lebih memahami perasaan istri dikarenakan harus berbagi perhatian kepada bayi (Reiss, 2008).

Komunikasi dapat mempengaruhi kepuasan seksual. Sebanyak 24 ibu

(39.3%) mengatakan tidak pernah membicarakan apa yang dirasakan setelah berhubungan seksual. Nicole (2008) menyatakan bahwa kurangnya komunikasi di tempat tidur dapat mengurangi kepuasan seksual secara keseluruhan. Sebagian besar orang takut mengkomunikasikan seksualnya karena masalah harga diri. Komunikasi secara verbal dengan pasangan dinilai terlalu terbuka sehingga sebaiknya dilakukan komunikasi non verbal untuk mengungkapkan kepada pasangan bahwa seseorang benar-benar menikmati hubungan seksual (Ririh, 2012).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar ibu menyusui merasakan tingkat kepuasan seksual cukup puas. Penurunan kepuasan seksual pada ibu menyusui disebabkan berbagai faktor baik fisik, psikologis, ataupun sebab lainnya seperti faktor komunikasi. Pasangan diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik mengenai perubahan seksualitas yang terjadi pada ibu menyusui. Suami diharapkan memahami perubahan kondisi pasangan pada masa menyusui. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode kualitatif.

Daftar Pustaka

- Abdoly, Mehdi PL. (2013). The relationship between sexual satisfaction and education levels in women. *International Journal Women's Health Reproduction Science*. 1(2):39-44. Retrieved from: <http://ijwhr.net/text.php?id=9>
- Bahiyatun. (2009). Buku ajar asuhan kebidanan nifas normal. Jakarta: EGC.
- Brien, K. A. (2011). In and out of the bedroom : Sexual satisfaction in the marital relationship. *Journal Integrated Social Science*. 1 (1),40-57.

- Carathers, Jadee. (2014). Breastfeeding problematic maternal sexuality and the performance of gender. A thesis submitted in partial fulfillment of the requirements for the degree of master of arts in sociology.
- Egbonu, C. C., Ezechukwu, J. O., Chukwuka and JII (2005). Breast-feeding, return of menses, sexual activity and contraceptive practices among mothers in the first six months of lactation in Onitsha, South Eastern Nigeria. *Journal Obstetry Gynaecology*. 25, 500–503. Retrieved from: <http://informahealthcare.com/doi/abs/10.1080/01443610500171250>
- Jane, M. (2006). Menyusui: Cara mudah, praktis, dan nyaman. Jakarta: Arcan.
- LaMarre, A., Paterson, L., Gorzalka, B. (2003). Breastfeeding and postpartum maternal sexual functioning: A review. *Canadian Journal of Human Sexuality*. 151–168.
- Haryono, S. (2005). Anda dan sang bayi. Jakarta: Arcan.
- Lamont, J. (2012). Female sexual health consensus clinical guidelines. *Journal Obstetry Gynaecology*. 34(8):769–75. Retrieved from: <http://ovidsp.ovid.com/ovidweb.cgi?T=JS&PAGE=reference&D=prem&NEWS=N&AN=22947409>
- Leeman and Roger. (2012). Clinical expert series : Sex after childbirth. *Am Coll Obstetry Gynecology*. 119(3).
- Malakoti, J., Zamanzadeh, V., Maleki, A., Khalili, AF. (2013). Sexual function in breastfeeding women in family health centers. *Journal Caring Science*. 2(2):141–6.
- Manzary, L., Makvandi, B., Khajevand, A. (2014). Comparison between maladaptive schemas ,marital conflicts and sexual satisfaction in nearly- divorced , divorced and normal individuals. *Journal Psychology Behaviour Study*. 2(1):39–49.
- Maryunani, A. (2009). Asuhan pada ibu dalam masa nifas (postpartum). Jakarta: Trans Info Media.
- Nicole, AA. (2008). Thesis: Sexual communication anxiety, attachment, relationship satisfaction, and sexual satisfaction in Auburn. Auburn University.
- Nigel, Field CM. (2013). Associations between health and sexual lifestyle in Britain : findings from the third National Survey of Sexual Attitudes and Lifestyles (Natsal-3). *Med Res*. 382,1830–1844.
- Pillitteri, Adele. (2013). Maternal and child health nursing: Care of childbearing and childrearing family. 6thEd. Philadelphia: Lippincott Williams and Wilkins.
- Regan. (2004). The handbook of sexuality in close relationships. New Jersey: Lawrence Erlbaum.
- Reiss, U. (2008). Menjadi ibu bahagia pasca persalinan. Yogyakarta: Luna Publisher.
- Ririh, N. (2012). Pentingnya komunikasi saat berhubungan intim. Diambil dari: <http://health.kompas.com/read/2012/09/07/09582687/Pentingnya.Komunikasi.Saat.Berhubungan.Intim>.
- Sacher, RA. (2004). Tinjauan klinis hasil pemeriksaan laboratorium. Jakarta: EGC.
- Santtila, P., Wager, I., Witting, K., Harlaar, N., Jern, P., Johansson, A., Sandnabba, NK. (2008). Discrepancies between sexual desire and sexual activity: Gender differences and associations with relationship satisfaction. *Journal Sex Marital*. 34:29–42.

- Siegel, I. (2010). Does body weight dissatisfaction change with age? A cross sectional analysis of American women. *New Psychology*. 7, 42–50
- Smyth, Zhiming Cheng R. (2014). Sex and happiness. Australia: Monash Univ Bussines Econ.
- Verschuren, JE., Enzlin, P., Dijkstra, PU., Geertzen, JHB., Dekker, R. (2010). Chronic disease and sexuality: a generic conceptual framework. *Journal Sex Res*. 47(2), 153–70.
- Wardhani, NAK. (2012). Kontribusi self-disclosure pada kepuasan perkawinan pria dewasa awal. *Jurnal Ilmiah Mhs Univ Surabaya*. 1(1),1–10.
- Wilding, JPH., Woo, V., Rohwedder, K., Sugg, J., Parikh, S.(2014). Comparison of sexual dysfunctions among employed women and housewives attending's to tabriz counseling crescent center, Iran. *Iran Journal Health Science*. 2(4),1–13.
- Yuliarti., Nurheti. (2010). Keajaiban ASI, makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan, dan kelincahan si kecil. Yogyakarta: Andi.
- Yuliantanti, T. (2013). Keberhasilan bonding Attachment. *Jurnal Kebidanan*, 5.